

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Bilingual di SMP Negeri 14 Ambon

Naima Putri Susanto

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Dinar Riaddin

Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Fenny Adnina Daulay

Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Abstrak: Strategi pengelolaan kelas meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur, dengan tujuan menciptakan disiplin positif, mengatur perilaku siswa, serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan kelas yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon, serta (2) mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kelas tersebut yang memengaruhi prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang dikembangkan oleh Sugiyono, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi strategi tersebut terbagi menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, fasilitas pembelajaran seperti infokus, kurikulum yang terintegrasi, serta motivasi yang meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi kendala bahasa, keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi dari siswa maupun orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung penguasaan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan standar internasional. Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA dan Matematika, serta pemberian motivasi dan penghargaan secara rutin kepada siswa.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar, Bilingual, SMP Negeri 14 Ambon*

Classroom Management Strategies in Improving Student Learning Achievement in Bilingual Classes at SMP Negeri 14 Ambon

Abstract: *Classroom management strategies include the stages of planning, organizing, and implementing learning in a structured manner, with the aim of creating positive discipline, regulating*

student behavior, and building a harmonious relationship between teachers and students. This study aims to (1) identify and analyze the classroom management strategies applied to improve student learning achievement in the bilingual class of SMP Negeri 14 Ambon, and (2) examine the supporting and inhibiting factors in the classroom management strategy that affect student learning achievement in the bilingual class of SMP Negeri 14 Ambon. This study applies a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model developed by Sugiyono, namely through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. To ensure the validity of the data, this study uses data triangulation by comparing the results of interviews, observations, and documentation. The results of the study show that: (1) the classroom management strategy in an effort to improve student learning achievement in the bilingual class of SMP Negeri 14 Ambon consists of four main stages, namely planning, organizing, implementing, and supervising. (2) The factors that affect the strategy are divided into supporters and inhibitors. Supporting factors include teacher competence, learning facilities such as infocus, an integrated curriculum, and motivation that increases students' interest in learning. Meanwhile, inhibiting factors include language barriers, limited facilities, time constraints, lack of teacher training, and resistance from students and parents. Thus, it can be concluded that an effective classroom management strategy plays an important role in improving student learning achievement in the bilingual class of SMP Negeri 14 Ambon. This research is motivated by the need to create a conducive learning environment and support the mastery of two languages, namely Indonesian and English, as part of efforts to improve the quality of education with international standards. The strategies implemented include the use of learning models for science and mathematics subjects, as well as regular motivation and rewards to students.

Keywords: *Class Management, Learning Achievement, Bilingual, SMP Negeri 14 Ambon*

Korespondensi: Naima Putri Susanto, email: imasusanto539@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu elemen penting dalam manajemen pendidikan yang harus diperhatikan adalah pengelolaan kelas, karena kelas merupakan pusat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas bukan semata-mata untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar melalui pemanfaatan ruang kelas secara maksimal, melainkan juga sebagai bentuk tanggapan terhadap meningkatnya tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berawal dari lingkungan kelas itu sendiri (Toharudin, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran, peran tenaga pengajar sangat krusial dalam menentukan mutu proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Suasana belajar yang ideal dapat terwujud apabila guru mampu mengelola siswa, memanfaatkan sarana pembelajaran secara efektif, serta menciptakan atmosfer yang menyenangkan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Saputra, dkk. 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoiriyah (2018) juga menegaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam menentukan baik jumlah maupun mutu pembelajaran.

Kelas bilingual merupakan ruang belajar di mana pengajaran dilakukan menggunakan dua bahasa yang berbeda. Umumnya, salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu atau bahasa daerah, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam lingkungan kelas seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan berkomunikasi secara aktif dalam kedua bahasa tersebut, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Metode ini tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan bahasa siswa secara mendalam, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai berbagai budaya dan sudut pandang. Dengan menjalani pembelajaran dalam dua bahasa secara intensif, siswa dapat memperoleh kemampuan komunikasi lintas budaya yang sangat berguna di era globalisasi.

Kelas bilingual berbeda dengan kelas non-bilingual dalam beberapa aspek, seperti kurikulum yang diterapkan, pelaksanaan program pembelajaran, sumber pendanaan, serta fasilitas pendukung yang digunakan selama proses belajar mengajar. Beberapa kurikulum yang umum diterapkan di kelas bilingual antara lain Montessori, Monarch, Cambridge, dan *International Baccalaureate*. Dari berbagai pilihan tersebut, kurikulum Cambridge menjadi salah satu

yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah. Kurikulum ini dikembangkan oleh salah satu universitas ternama di dunia, yaitu *Cambridge University* (Alindra, dkk. 2024)

Pengelolaan kelas bilingual dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan internasional. Pendekatan pembelajarannya menekankan pada kebutuhan individu dengan karakteristik unik masing-masing dalam proses belajar. Proses pembelajaran bilingual berlangsung melalui beberapa tahapan: pada tahun pertama, sekitar 25% materi disampaikan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Pada tahun kedua, proporsi penggunaan bahasa Inggris meningkat menjadi 50%. Selanjutnya, pada tahun ketiga, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar sebanyak 75%, sehingga siswa semakin mahir dan lancar dalam berbahasa asing (Putri, 2023).

Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan menciptakan perubahan dalam diri individu, seperti perubahan dalam perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan aspek lainnya. Perubahan tersebut merupakan hasil yang diharapkan dari proses belajar, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah untuk mewujudkan transformasi tersebut (Hasibuan, dkk. 2020)

Prestasi belajar adalah hasil dari upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara menyeluruh, yang muncul sebagai akibat dari pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun di lingkungan sekolah (Hukama, dkk. 2024)

Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil usaha dalam proses belajar yang ditampilkan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat, yang mencerminkan pencapaian siswa dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini merupakan kesimpulan akhir yang diberikan oleh pendidik terkait perkembangan atau prestasi siswa selama periode tersebut. Melalui nilai rapor, prestasi belajar siswa dapat diketahui; siswa dengan nilai rapor tinggi dianggap memiliki prestasi yang baik, sedangkan siswa dengan nilai rendah dianggap memiliki prestasi yang kurang (Budiya, 2020).

SMP Negeri 14 Ambon merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas bilingual untuk siswa kelas VIII dan IX. Kelas bilingual ini memberikan manfaat besar bagi peserta didik, mengingat kebutuhan penguasaan bahasa asing semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini akan berfokus pada kelas bilingual di tingkat kelas VIII, di mana konsep bilingual diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam kelas ini, siswa didorong

untuk menguasai materi pembelajaran secara maksimal sebagai persiapan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kompetisi olimpiade antar pelajar berskala internasional.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 14 Ambon, peserta didik yang mengikuti kelas bilingual menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Jika sebelum mengikuti pembelajaran kemampuan mereka hanya sekitar 25%, setelah menjalani proses belajar selama lima bulan atau beberapa bulan, kemampuan tersebut meningkat menjadi 80% hingga 100%. Peningkatan ini biasanya terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam keberhasilan peserta didik di kelas bilingual, peran tenaga pendidik sangat penting, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan kelas oleh para guru. Beberapa tenaga pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik, serta mengalami kesulitan beradaptasi dengan model pengajaran yang mengharuskan penggunaan bahasa asing, sehingga menjadi tantangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama profesionalitas guru. Kompetensi ini tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif, melakukan penilaian, serta melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan (Sangadji, 2023).

Oleh sebab itu, tenaga pendidik dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan efektif, karena kelas merupakan ruang utama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil pendidikan yang optimal, khususnya dalam kelas bilingual.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian seperti wilayah geografis, institusi, masyarakat, dan lain sebagainya pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai dengan keadaan sebenarnya (Soekano, 2015)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data

dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan serta pengamatan terhadap perilaku objek penelitian (Nazir, 2019). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena atau karakteristik tertentu tanpa berfokus pada mencari atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2018), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.” tentang bagaimana bentuk strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon.

1. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Bilingual Di Smp Negeri 14 Ambon

a. Perencanaan (*Planning*)

Pihak SMP Negeri 14 Ambon merancang perencanaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual dengan menitikberatkan pada kurikulum, modul pembelajaran, fokus mata pelajaran, tujuan program kelas, serta seleksi peserta didik. Tujuan dari perencanaan ini adalah membantu sekolah dalam menetapkan target pencapaian melalui kelas bilingual. Secara umum, perencanaan pembelajaran untuk kelas bilingual tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pada kelas reguler di SMP Negeri 14 Ambon.

Hal ini sejalan dengan pendapat Manap Soumantri (2014) dalam bukunya berjudul “Perencanaan Pendidikan,” yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi atau rencana mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam menyusun perencanaan program kelas bilingual, pihak sekolah bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk membuat rencana yang meliputi modul pembelajaran dan program belajar di kelas. Hal ini bertujuan agar program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas tersebut.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini juga diperkuat oleh Rika Devianti dan Suci Lia Sari (2020) dalam jurnal mereka berjudul *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran*. Mereka menyatakan bahwa memahami kebutuhan belajar siswa merupakan langkah krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inklusif, dan memotivasi. Dengan melakukan analisis kebutuhan siswa,

pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan potensi belajar siswa, serta menyusun materi pembelajaran yang menarik. Namun, dalam temuannya, perencanaan kelas bilingual cenderung terlalu fokus pada kurikulum semata. Artinya, kelas bilingual pada dasarnya sama dengan kelas lainnya, hanya dibedakan oleh penggunaan bahasa Inggris saja, sehingga proses pembelajarannya menjadi monoton. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan arahan kepada para tenaga pendidik yang mengajar di kelas bilingual agar lebih variatif dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka, baik secara akademik maupun non-akademik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah pengorganisasian kelas bilingual dilakukan dengan menyaring peserta didik yang akan diterima ke dalam kelas tersebut. Proses seleksi meliputi tes pengetahuan umum, tes kemampuan bahasa Inggris, tes komputer, serta wawancara, yang menjadi persyaratan wajib bagi calon siswa di SMP Negeri 14 Ambon.

Selain melakukan seleksi terhadap peserta didik, perhatian juga diberikan kepada tenaga pendidik sebelum mereka mengajar di kelas bilingual. Guru yang mengajar di kelas ini diharapkan memiliki inisiatif dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Kemampuan tenaga pendidik yang dipercaya untuk mengajar di kelas bilingual tidak langsung sempurna, melainkan perlu terus diasah dan dikembangkan. Oleh karena itu, pihak sekolah menyediakan bimbingan, pelatihan, dan les guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengajar para guru di kelas bilingual. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 14 Ambon mempercayakan tugas kepada individu yang benar-benar memiliki kompetensi untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ayu Sundari (2021) yang menyatakan bahwa tujuan pengorganisasian adalah mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya agar pelaksanaan suatu rencana dapat terlaksana secara efektif dan efisien.”

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, beberapa peserta didik yang lolos seleksi masih belum lancar dalam berbahasa Inggris. Selain itu, guru mata pelajaran IPA dan Matematika yang mengajar menggunakan bahasa Inggris juga memiliki tanggung jawab tambahan, yaitu harus menguasai bahasa

Inggris dengan baik agar dapat mengajar secara efektif di kelas bilingual.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon, guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti metode tanya jawab, eksperimen, observasi, dan diskusi. Pendekatan ini mengikuti kerangka kurikulum yang berlaku di sekolah, karena kelas bilingual memiliki struktur yang sama dengan kelas reguler, dengan perbedaan utama terletak pada penggunaan bahasa Inggris hanya untuk pelajaran IPA dan Matematika. Metode yang diterapkan diharapkan dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas dalam pelajaran tersebut.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, Nur Afni dan Abrina Maulidnawati (2019) dalam buku mereka berjudul "Manajemen Kelas di SD" menjelaskan bahwa variasi dalam gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, serta cara interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan fokus siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk menggali minat dan bakat mereka terkait materi pelajaran, sekaligus memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas, guru tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi. Salah satunya dengan membiarkan mereka mencari arti kata-kata dalam bahasa Inggris secara mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara lebih otodidak.

Menurut Suharni (2021) dalam jurnal berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," pujian berperan sebagai salah satu sumber motivasi yang sangat efektif. Saat siswa merasa dihargai dan diakui, mereka biasanya menjadi lebih termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran serta meraih hasil yang lebih baik. Selain itu, pujian juga mampu mempererat hubungan antara guru dan siswa. Guru yang memberikan pujian secara tulus dapat menumbuhkan rasa percaya dan membangun ikatan emosional dengan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung dan positif.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pihak SMP Negeri 14 Ambon melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kelas bilingual dengan memantau perkembangan baik dari sisi tenaga pengajar maupun peserta didik. Pemantauan ini bertujuan agar jika ditemukan hal-hal yang perlu

diperhatikan, sekolah dapat segera menentukan langkah yang tepat untuk mengatasinya.

Pengawasan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kunjungan ke dalam kelas atau penilaian terhadap guru dan siswa, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap program bilingual itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan implementasi kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Gabriel Natalio Dheo Dactus dan Alexius Dwi Widiatna (2025) dalam jurnal mereka berjudul "*Pengembangan Kelas Bilingual sebagai Nilai Unggulan Sekolah Katolik*", yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan untuk memastikan seluruh tugas dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan terhadap proses pembelajaran merupakan bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal di lingkungan sekolah, guna memastikan terciptanya layanan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain dilakukan secara eksternal oleh pengawas pembelajaran, supervisi juga dapat berfungsi sebagai bentuk pengawasan internal, di mana kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Bilingual Di SMP Negeri 14 Ambon

Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat strategi pengelolaan kelas bilingual memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses belajar serta pencapaian hasil belajar siswa. Berikut ini adalah beberapa faktor yang berkaitan (Fauzi, 2021).

a. Faktor-faktor yang Mendukung Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas Bilingual SMP Negeri 14 Ambon Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon mencakup berbagai hal yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya di kelas bilingual.

1) Kompetensi Guru, guru yang mengajar di kelas bilingual merupakan pendidik terpilih yang telah mendapatkan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bilingual di SMP Negeri 14 Ambon

2) Fasilitas pembelajaran, fasilitas merupakan elemen pendukung penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon. Sarana yang disediakan oleh sekolah telah memberikan kontribusi positif

terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Mushthofa (2022) dalam jurnalnya berjudul “Strategi Active Learning Pembelajaran Bilingual Rintisan Kelas Internasional di Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

3) Kurikulum yang terintegrasi, Karena sebagian besar strategi pembelajaran aktif dalam model bilingual di SMP Negeri 14 Ambon mengedepankan kolaborasi melalui diskusi kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses tersebut berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah disusun.

4) Motivasi, pembelajaran aktif, atau active learning, dalam model kelas bilingual akan lebih efektif apabila siswa memiliki motivasi yang kuat untuk terus berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, motivasi yang tinggi dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam semua materi, terutama dalam pembelajaran bilingual (dua bahasa) menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan optimal.

5) Lingkungan belajar, dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan berbagai metode yang tepat agar tercipta variasi yang menjaga motivasi siswa dan mencegah kebosanan. Guru perlu memilih pendekatan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, menghindari kejenuhan, serta mempertimbangkan beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat dianjurkan untuk membantu siswa memahami materi di kelas bilingual dengan lebih baik (Suharni, 2021).

b. Faktor-Faktor Penghambat dalam Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas Bilingual SMP Negeri 14 Ambon (Fauzi, 2021).

1) Kendala bahasa, kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar khususnya pada pelajaran IPA dan Matematika. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa kedua bagi peserta didik, mereka perlu berusaha lebih keras untuk memahami materi yang diajarkan dalam kelas tersebut.

2) Pelatihan guru, kemampuan guru dalam mengelola kelas serta metode yang digunakan di kelas bilingual bisa menjadi hambatan tersendiri. Namun, pelatihan yang diberikan oleh sekolah berperan penting dalam mengatasi kendala tersebut secara efektif.

3) Resistensi Siswa atau Orang Tua, minimnya pengawasan dari orang tua menyebabkan siswa kurang memprioritaskan belajar di rumah karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Hal ini menjadi faktor penghambat yang berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Akibatnya, sebagian besar siswa baru mulai belajar ketika berada di sekolah, sehingga waktu belajar menjadi kurang efektif.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas Bilingual SMP Negeri 14 Ambon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas bilingual SMP Negeri 14 Ambon meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Faktor-faktor pendukung yang memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien di kelas bilingual meliputi kompetensi guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kurikulum yang terintegrasi, motivasi serta dukungan dari orang tua, dan terciptanya lingkungan belajar yang positif.

b. Faktor-faktor penghambat dalam strategi pengelolaan kelas bilingual di SMP Negeri 14 Ambon merupakan tantangan yang perlu ditangani oleh pihak sekolah, antara lain kendala bahasa, keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi dari siswa atau orang tua.

Daftar Pustaka

Afridha Laily Alindra, Keysha Kholillah, Khomsanuha A, Rachma Nurfitriya, Tara Fatikhah, Winda Ros Citra “Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 hal. 1686-1687
Ahmad Mushthofa dalam jurnalnya “Strategi Aktive Learning Pembelajaran Bilingual Rintisan

- Kelas Internasional Di Manajemen Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Jurnal Tawadhu* Vol. 6 no. 2, 2022. Hlm. 193
- Andika Saputra, dkk. *Optimalisasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Mushalla Mukhlisin di Nagari Kubu Tapan Kecama*, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No. 2, 2022, hlm. 410.
- Ayu Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Issue. 1, 2021, Hal. 5
- Fathul Fauzi “Implikasi Pengelolaan Kelas *Bilingual* Terhadap Peningkatan Mutu Peserta didik Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo” *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020. Hal. 37-38
- Fathul Fauzi “Implikasi Pengelolaan Kelas *Bilingual* Terhadap Peningkatan Mutu Peserta didik Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo” *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020. Hal. 37-38
- Gabriel Natalio Dheo Dactus dan Alexius Dwi Widiatna “Pengembangan Kelas *Bilingual* sebagai Nilai Unggulan Sekolah Katolik” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* . vol. 25, No 1 April 2025. Halm. 43
- Sangadji, K., & Sangadji, B. (2023). *Urgensi kompetensi pedagogik bagi sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran di kelas* (p. 92).
- Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung:IPB Press, 2014), hal. 7
- Nur Afni dan Abrina Maulidnawati, *Manajemen Kelas di SD*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 6.
- Rika Devianti dan Suci Lia Sari, *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 23
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 15.
- Suharni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No.1, 2021, hlm. 178.
- Suharni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No.1, 2021, hlm. 177
- Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 1.
- Umi Khoiriyah, *Pengaruh Pengelolaan kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MTs N 1 Jombang*, *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 50.